

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Untuk mengukur Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Siswa, guru harus memberikan beberapa ulangan kepada Siswa agar Guru dapat melihat sejauh mana Siswa telah menguasai pelajaran yang telah diberikan oleh Guru. Semakin banyak guru memberikan ulangan atau ujian kepada Siswa, Guru dapat mengetahui dimana letak kesulitan Siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian/ulangan dan Gurupun dapat membrikan jawaban dan menjelaskan kembali tentang soal-soal yang dianggap Siswa sulit dalam mengerjakannya. Hal ini supaya Siswa dapat mengerti dan memahami tentang soal-soal tersebut. Namun, pada kenyataannya Guru masih belum maksimal dalam mengajar banyak sekali soal-soal yang tidak dapat dijawab oleh Siswa dikarenakan kurangnya ke ahlian Guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Dan Guru tidak berusaha untuk menjelaskan kembali soal-soal setelah ujian selesai. Seharusnya Guru memberikan kunci jawaban supaya Siswa dapat mempelajarinya kembali di Rumah, tetapi hal itu tidak dilaksanakan sehingga sebagian besar hasil belajar Siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Saat ini guru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam pembelajaran ini dipusatkan pada Murid hendaknya Guru lebih bisa

lagi memberikan dorongan kepada Siswa agar lebih aktif lagi dalam belajar, dan Guru bisa menggunakan model-model pembelajaran salah satunya seperti STAD. Dengan menggunakan model tersebut Siswa dirangsang untuk aktif dalam belajar dan Guru disini adalah sebagai fasilitator. Guru hanya mengawasi dan meluruskan ketika ada anak Didik tidak paham atau tidak mengerti tentang pelajaran. Namun pada kenyataannya Guru masih dominan, Guru-Guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah, Guru menjelaskan, Siswa memperhatikan dan mencatat materi pembelajaran hal ini berlangsung dari pertama sampai dengan akhir pembelajaran. Hal ini akan menyebabkan Siswa jenuh dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya Murid harus memperhatikan dan meniru apa yang dijelaskan oleh Guru di depan kelas dan peran Guru sangat dominan. Disaat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas Guru dituntut agar tampil optimal, terutama dalam menguasai pelajaran yang akan Guru ajarkan dan jelaskan kepada murid di kelas. Dengan adanya penguasaan materi yang baik oleh Guru maka Siswa akan mudah mencerna dan mengerti pelajaran yang Guru sampaikan. Namun, apabila Guru mengajarnya sangat dominan, maka Siswa akan cenderung bosan dan minat belajarnya akan berkurang. Berdasarkan kajian diatas, Guru harus lebih bisa memberikan dorongan kepada Siswa agar Siswa dapat lebih aktif lagi dalam belajar dan Siswa mampu mengaplikasikan apa yang di jelaskan oleh Guru di depan kelas.

Guru dituntut agar dapat membimbing Siswa-Siswanya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan Siswa dapat menerima apa yang

disampaikan oleh Guru. Dengan adanya partisipasi aktif oleh Siswa maka proses pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan dan akan timbul dalam diri mereka semangat dan keingintauan tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Namun, masih banyak Siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam memberikan pembelajaran kepada Siswa hendaknya Guru harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus yang di buat agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan Guru bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang akan diajarkannya dan Guru menerangkannya tidak keluar dari materi yang sudah di buatnya.

Guru selalu memberikan materi dari awal sampai akhir dimana selalu terjadi Kontekstual Learning Teacher ( CLT ) hal ini disesabkan kemungkinan guru tidak menguasai model pembelajaran. Hendaknya Guru dapat menguasai model pembelajaran dengan baik dan dapat menerapkannya ketika sedang mengajar, karena pemahaman Siswa dalam belajar sangat bergantung dengan apa yang di jelaskan oleh guru di kelas. Meskipun banyak gu mengikuti pelatihan yang di lakukan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga. Namun, di dalam pelatihan tersebut masih banyak Guru hanya mendengarkan saja dan tidak mempraktekan di depan kelas dan tidak adanya media gambar yang bisa di jadikan contoh bagaimana menerapkan model-model tersebut. Sehingga, Guru belum optimal menerapkan metode pemberian tugas saat mengajar di sekolah.

Dalam mengajar Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran agar dapat merangsang Siswa untuk lebih baik lagi dalam belajar. Karena dengan adanya penerapan model yang baik oleh Gurunya, Siswa tidak akan merasa bosan dan Siswa akan lebih semangat dalam belajar. Dalam hal ini Guru dituntut agar lebih giat lagi dalam menerapkan model-model pembelajaran kepada Siswa supaya anak didik dapat berhasil dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang di harapkan. Seperti Guru mempersilahkan anak pergi ke Perpustakaan, Guru mempersilahkan anak pergi ke Laboratorium, Guru memfasilitasi anak untuk berdiskusi. Dalam kenyataannya Guru tidak optimal, Guru pada saat Siswa pergi ke perpustakaan guru tidak ikut serta pergi ke perpustakaan, hendaknya ketika Siswa-Siswa pergi ke perpustakaan Guru turut serta mengawasinya disana. Jadi sarana yang baik itu tidak menjamin segala sesuatunya akan baik kalau tidak di sertai dengan *action* seorang Guru.

Idealnya seorang Guru memberikan nilai itu berdasarkan hasil ujian, penilaian itu terdiri dari penilaian kuis, penilaian mid semester, penilaian tugas, penilaian uas dan penilaian kehadiran semuanya di berikan skor atau penilaian berdasarkan itu. Dengan tujuan, supaya Guru dapat mengetahui seberapa jauh Siswanya dalam memahami pelajarandan seberapa raji Siswanya masuk kesekolah. Dengan adanya penilaian seperti itu, maka Siswa akan rajin dan giat dalam belajar maupun masuk kesekolah. Namun kenyataannya, masih banyak Guru memberikan nilai semauanya saja atau tidak berdasarkan nilai yang di dapat oleh siswa dan guru tidak mempunyai pedoman pemberian skor. Hal ini dapat mengakibatkan ketidak selarasan

Guru dalam memberikan nilai kepada Siswa. Karena Guru tidak mempunyai pedoman dalam pemberian nilai.

Seharusnya ketika Guru mengajar di kelas, Guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang dapat merangsang murid agar lebih aktif dalam belajar dan murid tidak merasa jenuh ketika berlangsungnya pelajaran, hasilnya murid dapat belajar dengan baik dan optimal. Hal ini dapat diterapkan kepada murid apabila Guru telah memahami atau mengerti cara menerapkan model-model pembelajaran tersebut. Guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar apabila Guru dapat membimbing murid-muridnya untuk aktif dalam belajar dan murid dapat memahami pelajaran yang telah diberikan. Namun, kenyataannya Guru masih belum optimal menggunakan model pembelajaran di kelas. Sehingga banyak Siswa yang merasa jauh dan bosan saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini disebabkan kurang optimalnya Guru dalam menggunakan model-model pembelajaran di saat proses pembelajaran berlangsung. Dampaknya banyak Siswa hanya mendengarkan dan mencatat mulai dari berlangsungnya pelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Salah satu aspek yang mencerminkan kondisi kinerja adalah tingkat kehadiran atau absen. Tingkat kehadiran ini dapat menunjukkan tingkat disiplin, dan sikap kerja. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketidakhadiran guru yang didasarkan pada absen guru perbulan dibagi dengan hari kerja dan jumlah guru yang ada di SMP Negeri 30 Bandar Lampung seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1: Persentase Absensi Guru Bulan Juli Sampai Desember  
SMP Negeri 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/ 2012

Bulan	Jumlah Guru (Orang)	Jumlah Hari Kerja	Keterangan			Jumlah Absen (Hari)	Persent (%)
			Izin (I)	Sakit (S)	Tanpa keterangan (a)		
Juli	39	17	8	9	7	24	3,62
Agustus	39	26	9	7	8	24	2,37
September	39	17	8	9	9	26	3,92
Oktober	39	27	12	7	10	29	2,75
November	39	25	18	6	6	30	3,08
Desember	39	17	9	7	9	25	3,77
Jumlah			65	45	49	158	19,51

Sumber : Tata usaha SMP Negeri 30 Bandar Lampung

Perhitungan presentase karyawan adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah Hari Absen}}{\text{Jumlah Guru} \times \text{Jumlah Hari Kerja}} \times 100\%$$

(FLIPPO, 1996: 143)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kehadiran guru relatif kecil, dari bulan Juli sampai Desember dengan persentase hanya 19,51 % dengan rata-rata 3,25 %. Total kehadiran guru selama bulan Juli sampai Desember sebanyak 158. Jumlah absensi guru tersebut terdiri dari guru yang izin sebanyak 65, sakit sebanyak 45 dan tanpa keterangan sebanyak 49, jumlah tersebut dapat menjadi indikasi tentang rendahnya kedisiplinan guru.

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan

seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. (Hersey and Blanchard dalam Veithzal Rivai. 2008:15)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul: **“Pengaruh Persepsi Guru Tentang Penggunaan Metode Pemberian Tugas, Aktivitas Belajar Mengajar dan Cara Penilaian Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 30 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/ 2012”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Guru-guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan, siswa memperhatikan dan mencatat materi pelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered). Peran guru sangat dominan.
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
5. Belum optimalnya metode pemberian tugas di terapkan di sekolah.
6. Aktivitas belajar belum optimal.
7. Guru masih memberikan nilai tidak berdasarkan hasil kuis, tugas, mid semester.

8. Masih belum optimalnya penggunaan model pembelajaran di kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ada pembatasan masalah yang jelas agar lebih terarah pada tujuan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh persepsi guru tentang penggunaan metode pemberian tugas (X1), aktivitas belajar mengajar (X2), dan cara penilaian (X3) terhadap kinerja guru (Y).

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang penggunaan metode pemberian tugas terhadap kinerja guru pada SMPN 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar mengajar terhadap kinerja guru pada SMPN 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh cara penilaian terhadap kinerja guru pada SMPN 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?
4. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang penggunaan metode pemberian tugas, aktivitas belajar mengajar dan cara penilaian terhadap kinerja guru pada SMPN 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?



### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh persepsi guru tentang penggunaan metode pemberian tugas terhadap kinerja guru pada SMPN 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Pengaruh aktivitas belajar mengajar terhadap kinerja guru pada SMPN 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Pengaruh cara penilaian terhadap kinerja guru pada SMPN 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Pengaruh persepsi guru tentang penggunaan metode pemberian tugas, aktivitas belajar mengajar dan cara penilaian terhadap kinerja guru pada SMPN 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis  
Untuk melengkapi dan memperkaya hasanah keilmuan secara teori yang sudah di peroleh melalui penelitian sebelumnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dan dapat di manfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya
  - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk perbaikan untuk pembelajaran.
  - c. Bagi guru, memberikan informasi kepada kalangan pendidik tentang penggunaan metode mengajar yang efektif dan efisien, cara penilaian

yang baik dalam pembelajaran agar keberhasilan proses belajar dapat tercapai.

- d. Bagi siswa, dapat meningkatkan dan membangkitkan minat serta keaktifan belajar siswa dengan cara merangsang kebutuhan berprestasi yang ada dalam diri siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.
- e. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka perbaikan pembelajaran

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah persepsi guru tentang penggunaan metode pemberian tugas (X1), aktivitas belajar mengajar (X2), cara penilaian (X3) dan kinerja guru pada SMPN 30 Bandar Lampung.

#### 2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek ini adalah guru-guru SMPN 30 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### 3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMPN 30 Bandar Lampung.

#### 4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah tahun pelajaran 2011/2012.